

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan pencerminan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu yang didalamnya terkandung informasi-informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal yaitu manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal meliputi pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Salah satu informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang digunakan pihak internal maupun eksternal adalah laba (*earnings*) dalam Widyaningdyah (2001:90).

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 tentang "*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*" menyebutkan bahwa informasi mengenai *earnings* merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam memprediksi *earnings power* perusahaan dan kinerja atau pertanggung jawaban manajemen di masa yang akan datang. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen, terutama kepada para investor dan pemegang saham. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang

dibandingkan dengan *stakeholders* lainnya. Oleh karena itu, pihak manajemen berkewajiban memberikan informasi yang relevan dan handal mengenai kondisi perusahaan. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*) karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) sehingga manajemen akan mengabaikan kepentingan para investor dan pemegang saham dengan berusaha menguntungkan dirinya sendiri (*opportunistic*) (Herawaty, 2008:99).

Dalam kenyataannya, *conflict of interest* antara kepentingan manajemen (*agent*) dengan investor dan pemegang saham (*principal*) sering kali menimbulkan masalah yang disebut masalah agensi (*agency problem*) yang kemudian mendorong munculnya teori agensi (*agency theory*) (Arifin, 2007:169). *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. *Earnings management* timbul sebagai dampak *agency problem* yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar kedua belah pihak tersebut. Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal manipulasi laporan keuangan, antara lain Enron, Worldcom, Tyco, London dan Commonwealth, Poly Peck, Maxwell dan mayoritas perusahaan besar lainnya, khususnya di Amerika Serikat (Kaihatu, 2006:2).

Beberapa kasus serupa juga terjadi pada perusahaan publik di Indonesia, seperti penggelapan pajak terbesar pada 2008 dan sepanjang sejarah Indonesia yang dilakukan oleh PT. Asian Agri yang merupakan induk

usaha terbesar kedua di PT. Raja Garuda Mas, perusahaan milik Sukanto Tanoto, pengusaha Asia terkaya 2006 versi majalah *Forbes*. Perusahaan tersebut telah menggelembungkan biaya Rp. 1,5 triliun, mendongkrak kerugian transaksi ekspor Rp. 232 miliar dan mengecilkan hasil penjualan Rp. 889 miliar sehingga berpotensi merugikan keuangan negara Rp. 1,3 triliun. Direktorat Jendral Pajak menetapkan pihak-pihak yang terlibat didalamnya yaitu mulai dari pengurus, direksi sampai dengan penanggung jawab perusahaan (Tempo No. 8, 13 April 2009).

Selain itu, terdapat kasus yang melanda industri perbankan dan lembaga keuangan publik di Indonesia, yaitu penipuan sekuritas seperti penyalahgunaan investasi berupa reksadana fiktif yang diterbitkan oleh perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Century yaitu PT. Antaboga Delta Sekuritas setelah pengambilalihan saham Bank Century oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). BAPEPAM mengindikasinya sebagai pelanggaran pasar modal karena PT. Antaboga Delta Sekuritas telah mengalihkan dana para nasabah Bank Century sebesar Rp. 400 miliar ke instrumen *discretionary fund* serta memanipulasi laporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) pada otoritas bursa (Gatra No. 6, 24 Desember 2008).

Fakta pendukung yang lain menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia relatif tinggi. Salah satu indikator perbaikan sistem birokrasi dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi adalah dengan *country score* Indeks Persepsi Korupsi (IPK) atau *Corruption Perception Index* (CPI) yang dikeluarkan oleh *Transparency Internasional* dengan skala 0 (paling korup)

hingga 10 (paling bersih) (*Transparency International*, 2007). *Transparency International* mengumumkan *country score* CPI Indonesia pada 2007 mengalami penurunan sebesar 0,1 dibandingkan 2006 dengan *country score* CPI Indonesia adalah 2,3 dan menempati *country rank* 143 dari 179 negara. Rendahnya *country score* CPI Indonesia antara lain disebabkan oleh tidak diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam praktik *corporate governance* (Kompas, 27 September 2007).

Beberapa skandal keuangan yang terjadi di Amerika Serikat dan Indonesia serta tingginya tingkat korupsi di Indonesia membuktikan bahwa praktik *earnings management* masih dilakukan meskipun telah menjauhi periode krisis 1997 hingga 1998. Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah lemahnya pengawasan atau *monitoring* kepada pihak manajemen sehingga memberikan kesempatan untuk berperilaku menyimpang. Praktik *earnings management* dapat diminimalkan dengan penerapan mekanisme *corporate governance* di Indonesia yang mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al*, 2004) dalam Nasution dan Setiawan (2007:2). Oleh karena itu, konsep mekanisme *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Beberapa penelitian mengenai hubungan yang signifikan antara mekanisme *corporate governance* terhadap *earnings management* telah

banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian tentang pengaruh komisaris independen dan komite audit sejak tahun 2002 telah banyak dilakukan, hal ini karena keharusan perusahaan publik mengangkat komisaris independen dan komite audit baru ada tahun 2001 (KEP-339/BEJ/07-2001). Peranan komite audit diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas-tugasnya. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis membantu dewan komisaris dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance (GCG)*.

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Secara khusus, komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen. Komisaris independen diharapkan mampu mendorong dan menciptakan iklim yang lebih objektif, serta dapat menempatkan kesetaraan (*fairness*) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat

mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005:177). Dengan demikian, kedua mekanisme tersebut diharapkan dapat mencegah praktik *earnings management* yang dilakukan beberapa perusahaan publik yang mempunyai karakteristik industri berbeda setiap sektor di Indonesia.

Kebijakan yang spesifik untuk setiap sektor di Indonesia diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan industri, khususnya industri manufaktur karena setiap sub-sektor dalam industri manufaktur memiliki karakteristik berbeda (Bisnis Indonesia, 22 Juni 2009). Industri manufaktur merupakan sektor terbesar yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Peranan industri manufaktur hingga akhir 2007 mencapai sekitar 27,1 persen terhadap PDB dan pada 2008 meningkat menjadi 27,9 persen dibandingkan sektor lainnya seperti pertanian sebesar 14,4 persen, perdagangan, hotel dan restoran sebesar 14 persen serta pertambangan dan penggalian sebesar 11 persen (Kompas, 3 Juli 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan serangkaian mekanisme yang berkaitan dengan penerapan *corporate governance* yang diindikasikan mampu menghambat *earnings management* khususnya di pasar modal. Berkaitan dengan fenomena diatas, maka penulis mencoba menelaah dalam suatu penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi Dan Earnings Power Dengan Praktik Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi dan *earnings power* berpengaruh terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah mekanisme *corporate governance*, yaitu proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap hubungan asimetri informasi dan *earnings power* dengan *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh asimetri informasi dan *earnings power* terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, yaitu proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap hubungan asimetri informasi dan *earnings power* dengan *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bahan pertimbangan kepada investor di pasar modal sebagai dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan perusahaan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi *regulator* yaitu pemerintah melalui Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mendukung penyelenggaraan perusahaan dan memberikan iklim yang kondusif bagi pelaku pasar modal.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengimplementasikan *corporate governance* dengan melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen demi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.
4. Menambah pengetahuan serta mengembangkan pemikiran ilmiah kepada pembaca dan khususnya bagi penulis. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dan acuan dalam penelitian dan penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang alasan penulis dalam pemilihan topik. Selain itu, juga memuat perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan riset pembandingan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi unit analisis, peubah dan definisi peubah, sumber data, target dan karakteristik populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, prosedur pengambilan data, tingkat keterlibatan penulis, skala pengukuran terdiri atas proses, ukuran serta metode pengukuran, analisis data dan rancangan uji hipotesis.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisi tentang garis besar sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian serta analisis data mengenai objek yang diamati, tampilan data dan informasi, proses pengolahan data dan pengujian hipotesis serta pembahasan atas hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang diharapkan dapat memberikan jawaban dari perumusan masalah.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta temuan-temuan penting lainnya, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian dan harapan untuk penelitian selanjutnya.